

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha akan muncul pada diri seseorang tanpa ada yang membujuk, semakin kuat minat berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh dirinya sendiri. Dengan demikian minat memiliki kontrol atas apa yang menjadi keinginan pada objek tertentu.

Menurut Santoso dalam Suryamannim (2006:22) menyatakan bahwa “Minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu memiliki perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”. Khairi (2014: 136) mengatakan bahwa “Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, subjek, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya”. Minat berwirausaha yang muncul pada diri seseorang merupakan aspek psikologis untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan wirausaha serta membuat dirinya semakin lebih kuat dan siap dalam mengatasi segala risiko yang berpengaruh terhadap usahanya.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan mendorong dirinya untuk bekerja keras, memiliki inovasi serta bertindak secara kreatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya pendapat Wijaya, Nurhadi dan Kuncoro (2015:49) “Minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko”.

2.1.1.2 Aspek-aspek Minat Berwirausaha

Mc. Clelland dalam Slameto (2010:41) menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu:

- a. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Daya tahan terhadap tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi

kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.

- c. Mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- d. Ketidakputusasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- e. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistis dan aktif, efektif, serta efisien.

Adapun pendapat lainnya menurut Hurlock (2002:285) aspek minat berwirasaha adalah sebagai berikut :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas. Perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu yang telah dijalankan apakah bersifat positif atau negative.
- b. Kesadaran untuk menyukai aktivitas. Yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktifitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktifitas tertentu.
- d. Aktivitas yang mempunyai arti penting bagi individu.
- e. Adanya minat intrinsic dalam isi aktivitas
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Basrowi (2014:64-66) Faktor yang mempengaruhi minat yaitu terbagi dua diantaranya ;

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan.

a. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan faktor dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri manusia. Motivasi menggerakkan seseorang untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian tujuan tertentu.

b. Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

c. Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidak sama antara orang satu dengan orang yang lainnya. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat seperti pergaulan, teman sebaya, surat kabar, televisi dan lainnya.

c. Faktor Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong siswa dalam mengembangkan minatnya.

Adapun pendapat lainnya menurut Alma (2010:9) menyatakan, ada tiga faktor yang berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu:

- a. *Personal*, menyangkut aspek kepribadian. Mc Clelland menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.
- b. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan sosial lainnya. Seperti orang tua, status sosial, dan pekerjaan. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah masalah tanggungjawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula.
- c. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan. Ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, seperti di daerah Silicon Valley di Amerika Serikat dimana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, perbankan, transportasi, pergudangan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana semacam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

2.1.1.4 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2011: 6) ada tiga indikator minat berwirausaha, diantaranya:

1. Ketertarikan

Rasa tertarik merupakan tingkat perasaan paling awal dan pertama kali muncul.

2. Kemampuan yang dimiliki

Kemampuan adalah perwujudan yang dimiliki seseorang berdasarkan pada lingkungan, cara bergaul, serta tingkat pengetahuan, dan dapat diperoleh dari beragam pengalaman atau bisa juga dibawa sejak lahir.

3. Berani mengambil risiko

Berani mengambil risiko adalah tolok ukur seseorang agar mereka yang berusaha untuk menjaga semangat dalam dirinya ketika melalui langkah-langkah dan menikmati hasil usahanya. Artinya, orang yang berhasil bukan hanya melalui langkah pencapaiannya saja, tetapi juga menerima risiko yang ditimbulkan.

Dari pendapat di atas minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan dan kesiapan untuk seseorang mau bekerja keras tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kesalahan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berkaitan dengan itu aspek minat berwirausaha juga berperan penting dalam mempengaruhi minat sehingga dapat memunculkan rasa ketertarikan, kemampuan yang dimiliki dan juga dapat berani mengambil risiko dalam menjalankan suatu usaha.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Di dalam pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman dari aspek kewirausahaan yang dapat membentuk jiwa dan mental seseorang menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh baik itu melalui pembelajaran di sekolah ataupun praktik secara langsung melalui lembaga lainnya. Menurut Wibowo (2011:30) “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan maupun institusi lainnya seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya”.

Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588) “Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat, kompetensi, pembentukan karakter dan jiwa wirausaha dari peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku yang kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko”. Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik sangatlah penting seperti yang dikatakan oleh Zimmerer dalam Suryana (2003:12) “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Menurut Bharata (2019:98) “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya

yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan yang berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka dan semakin berkembang saat ini”. “Pendidikan Kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir *mindset* seorang wirausahawan” Lestari dan Wijaya (2012:133).

2.1.2.2 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dan ciri dari seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, banyak nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, di dalam model naskah akademik ini dipilih beberapa paling pokok dan sesuai dengan tingkat pengembangan peserta didik. Berikut nilai-nilai pokok dalam kewirausahaan menurut Mulyani (2010) yang diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan.

Tabel 2.1
Nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari hal yang telah ada.
3.	Berani Mengambil Risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu untuk mengambil risiko yang akan terjadi nantinya.
4.	Berorientasi pada tindakan	mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak diinginkan terjadi.
5.	Berjiwa Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan mencari peluang.
10.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11.	Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12.	Pantang Menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan.
15.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17.	Motivasi Kuat	Dukungan untuk memberikan dorongan sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat.

Sumber : (Kemendiknas, 2010:10-11)

2.1.2.3 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Isrososiawan (2013) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan ke dalam masalah dan dapat diproses untuk menentukan bisnis tertentu.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknikal), dan orang-orang (keterampilan interpersonal)

3. Sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan

Karakter diri dan sikap ini adalah sebuah ekspresi dari hati. Hati atau jiwa yang tenang dapat memunculkan karakter yang baik, apalagi jika dilatih dengan cara yang tepat. Dapat dikatakan bahwa jika karakter dan sikap ini yaitu sebuah hasil dari melakukannya kegiatan yang berulang sehingga menjadi kebiasaan.

Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis atau business entrepreneur, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau entrepreneur. Artinya mata pelajaran kewirausahaan perlu dirancang untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

Menurut Wijaya (2017: 52) “Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, karakteristik kewirausahaan, kompetensi yang harus dimiliki yang bereferensi dari buku text, slide, film, kisah sukses, dan buku lain sebagainya”. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis melalui potensi menilai, dan menganalisis peluang pasar memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, pemahaman etika bisnis dalam berwirausaha dan juga permasalahan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah pengetahuan yang didalamnya mencakup mengenai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan potensi diri sehingga dapat menciptakan suatu kemampuan yang kreatif dan inovatif serta didukung dengan nilai-nilai pokok yang ada dalam pendidikan kewirausahaan akan memunculkan sebuah pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter dalam pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang.

2.1.3 Sikap Kewirausahaan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Berwirausaha

Sikap kewirausahaan dalam diri seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan atas segala sesuatu yang telah direncanakan. Menurut Suryana dalam Dewi (2016: 2) “Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan”.

Sedangkan menurut Anoraga dan Sudantoko dalam Ginanjar (2015:12) sikap kewirausahaan adalah “Semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Purnomo dalam Dewi (2016: 23) “Sikap kewirausahaan adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisiknya dan tanggapan pikirannya terhadap aspek kewirausahaan”.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan menurut Suryana (2013:40) :

1. Faktor individu → *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan.
2. Faktor lingkungan → peluang, model peran, aktivitas, pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah.

3. Faktor lingkungan sosial →keluarga, orang tua dan kelompok.

Adapun pendapat lainnya menurut Sarlito dan Eko (2009: 152) juga menjelaskan pembentukan sikap, yaitu:

- a. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
- b. Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
- c. Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
- d. Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

2.1.3.3 Indikator Sikap Berwirausaha

Ada beberapa indikator yang dapat mengukur sikap kewirausahaan. Menurut Stimpson, Robinson dan Hunt dalam Tamizharasi (2010), yang terdiri atas empat dimensi yaitu Entrepreneurial Attitude Orientation (EAO) diantaranya:

1. Kebutuhan untuk prestasi, dapat direfleksikan dari rasa mampu untuk menghasilkan hal yang baru walaupun keinginan untuk mencoba belum tentu ada, namun hal tersebut akan memberikan hasil yang maksimal.
2. Kontrol pribadi atas perilaku, dapat dilihat bahwa dirinya dapat mengontrol dari suatu hal yang baru dan telah dihasilkan.
3. Inovasi, yaitu berfikir mengenai ide, produk, dan metode yang baru dan dapat mengembangkannya secara efektif
4. Harga diri, dapat diindikasikan dari rasa percaya diri terhadap kompetensi kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap berwirausaha adalah perilaku yang mencerminkan kesiapan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan didorongnya dari faktor eksternal maupun internal sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang akan semakin matang sehingga dapat memunculkan kebutuhan untuk prestasi, kontrol pribadi atas perilaku, inovasi, harga diri.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ni Luh Wahyuni Widya Putri (2017)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
2.	Annisa Fitria Dewi (2019)	Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung. Motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung. Sikap kewirausahaan & motivasi kewirausahaan secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi sikap

			kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen minat berwirausaha.
3.	Nova Tiara Ramadhani, Ida Nurnida (2017)	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan penyampaian materi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara bersama-sama.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat.	a. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa SMKN di Ciamis b. Menggunakan 2 variabel bebas c. Menggunakan variabel bebas berupa sikap kewirausahaan
2.	Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung	Menggunakan sikap kewirausahaan sebagai variabel bebas, dan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat.	a. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa SMKN di Ciamis b. Menggunakan variabel bebas lainnya berupa sikap kewirausahaann
3.	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Menggunakan variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat.	a. Menggunakan dua variabel bebas.

2.3 Kerangka Berpikir

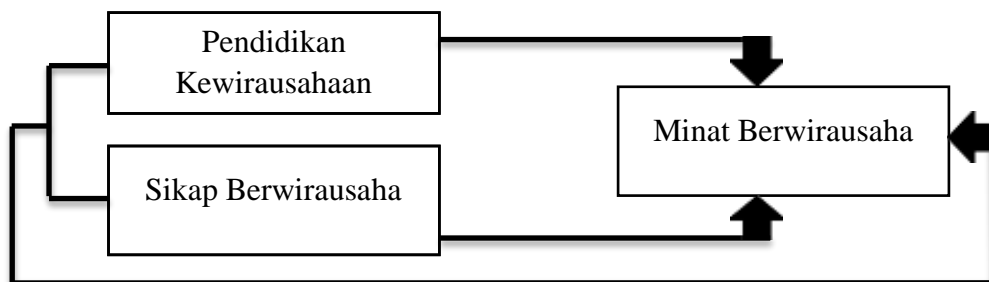
Menurut Soedibjo (2005:209) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir diturunkan dari teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memunculkan asumsi dan proposisi pernyataan yang kemudian dirumuskan kedalam hipotesis yang kemudian dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesisi yang dapat diuji”.

Penelitian ini didasarkan pada teori entrepreneurship Steinhoff dan Burgess (2009) bahwa "Kewirausahaan merupakan suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan tindakan seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya" Dari pendapat tersebut, teori entrepreneurship hakikatnya merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari, diterapkan, serta diajarkan pada diri sendiri ataupun orang lain yang akan menghasilkan manfaat kedepannya. Pendidikan kewirausahaan memuat pengetahuan didalamnya mengenai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan potensi diri sehingga dapat menciptakan suatu kemampuan yang kreatif dan inovasi, serta mengasah pola pikir dan tindakannya.

Setiap orang akan memiliki arah yang berbeda dalam menentukan usahanya. Kesadaran pentingnya minat berwirausaha harus di tanamkan sejak dini agar mengetahui potensi dalam diri. Kemampuan dalam menjalankan usaha akan dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengatasi permasalahan, menarik sisi positifnya, memotivasi dirinya, serta selalu melakukan inovasi guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Dalam hal ini peserta didik harus memiliki pemahaman dan keyakinan mengenai kewirausahaan. Misalnya dengan memberikan suatu contoh dalam bentuk visual berupa informasi dan pengetahuan di lingkungan sekolah agar peserta didik mengetahui apa yang dia lihat dan nantinya akan terbentuk suatu ide yang berbuah kepercayaan dalam dirinya bahwa menjadi seorang wirausaha itu tidaklah sulit.

Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha akan memberikan kontribusi yang baik dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan pemaparan di atas maka, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016: 96) “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.
2. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.
3. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Ciamis.